

EKSPLORASI PERAN MAHASISWA PGSD DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR

Ulin Husnul Khotimah¹, Silvina Noviyanti²

¹²Universitas Jambi

¹ulinkhusnul685@gmail.com, ²silvinanoviyanti@unja.ac.id

ABSTRACT

This research aims to explore the strategic role of students from the Primary School Teacher Education Study Program (PGSD) in improving students' literacy and numeracy skills at the elementary school level. The urgency of this research is based on Indonesia's low ranking in the 2022 PISA survey, where literacy scores in reading (355 points) and mathematics (379 points) are far below the international average. Apart from that, the results of observations at SDN 13/I Muara Bulian show low interest in independent reading, dependence on teacher instructions, and students' fear of mathematics which is considered a "forest of formulas. The method used in this research is a qualitative descriptive approach with literature study. Data was collected through reviews of scientific articles, textbooks and relevant theories regarding the role of PGSD students as agents of change in the digital era. The results of the research show that PGSD students have a central role as innovators and learning facilitators who are able to integrate educational technology to develop students' digital literacy. The role of students. includes developing creative learning strategies to overcome students' obstacles in understanding contextual logic questions and text inference.

Keywords: PGSD Students, Literacy, Numeracy, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran strategis mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di jenjang sekolah dasar. Urgensi penelitian ini didasarkan pada rendahnya peringkat Indonesia dalam survei PISA 2022, di mana skor literasi membaca (355 poin) dan matematika (379 poin) berada jauh di bawah rata-rata internasional. Selain itu, hasil observasi di SDN 13/I Muara Bulian menunjukkan rendahnya minat baca mandiri, ketergantungan pada instruksi guru, serta adanya rasa takut siswa terhadap matematika yang dianggap sebagai "hutan rumus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi literatur. Data dikumpulkan melalui ulasan artikel ilmiah, buku teks, dan teori yang relevan mengenai peran mahasiswa PGSD sebagai agen perubahan di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD memiliki peran sentral sebagai inovator dan fasilitator pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi pendidikan untuk mengembangkan literasi digital

siswa. Peran mahasiswa mencakup pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif guna mengatasi hambatan siswa dalam memahami soal logika kontekstual dan inferensi teks.

Kata Kunci: Mahasiswa PGSD, Literasi, Numerasi, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan dalam konteksnya sebagai saluran dalam mencerdaskan generasi bangsa, memiliki peran sentral dalam menumbuhkan kemampuan dan keterampilan anak bangsa menjadi seorang individu yang berwawasan global dan mampu bersaing di era digital saat ini sehingga melalui upaya tersebut dapat mencapai tujuan nasional dari pendidikan di era modernisasi ini. Sebagaimana yang terlampir pada Undang – Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2023 tentang Pendidikan Nasional menuturkan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD RI tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman”. Hal ini senada dengan penjelasan yang tercantum pada Peraturan Presiden No. 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa “peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Penjabaran yang dilampirkan tersebut juga ini selaras dengan Permendikbudristek No 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah dalam pasal 2 menyatakan bahwa “peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut, seiring perkembangan pendidikan menjadi sarana esensial dalam menciptakan generasi bangsa yang bukan hanya mampu bersaing di era digital melainkan mampu menerapkan kemampuan dalam berbahasa seperti dalam aspek literasi dan numerasi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang secara signifikan sehingga mengindikasikan terjadinya transformasi terhadap aktivitas pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar. Pada abad 21, sesuai dengan arah paradigma abad 21 seluruh elemen manusia termasuk bagi pendidik dan lulusan pendidikan dituntut untuk mampu menerapkan keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman (Putra, 2023:458). Dalam konteks pendidikan, tentu hal menjadi tantangan yang harus diatasi bagi para tenaga pendidik terlebih bagi para mahasiswa PGSD dengan mampu menerapkan pembelajaran yang berinovasi dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21. Maka dari itu, untuk mengoptimalkan perwujudan proses tersebut perlu peran mahasiswa sangat sentral dan perlu berkontribusi diri sehingga menjadi seorang calon guru berkompeten yang mampu mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai kodrat alam dan zaman serta sesuai dengan filosofi Ki Hadjar

Dewantara seperti keterampilan dalam literasi dan numerasi di Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2022, Indonesia menempati peringkat rendah dalam kemampuan literasi membaca dan matematika. Skor literasi membaca Indonesia hanya mencapai 355 poin, jauh di bawah rata-rata skor internasional sebesar 475 poin. Pada aspek numerasi, Indonesia masih berada dalam tingkatan rendah dalam capaian matematika. Skor matematika Indonesia yang hanya mencapai 379 dari rata-rata internasional 490. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran terkait literasi dan numerasi di Indonesia jauh dibawah negara anggota OECD. Melalui kondisi tersebut mengindikasikan perlu adanya intervensi komprehensif dalam proses pengembangan literasi dan numerasi di tingkat Sekolah Dasar untuk mengembangkan keterampilan literasi dan numerasi melalui paradigma pendidikan transformatif.

Sebagaimana dengan hasil observasi yang dilakukan di SDN 13/ Muara Bulian bahwa diperoleh

informasi berkenaan dengan kondisi kemampuan dan penerapan literasi dan numerasi yakni rendahnya minat baca mandiri, kebanyakan peserta didik membaca hanya karena diberikan instruksi, bukan berasal dari inisiatif dari dirinya sendiri, buku yang disediakan di pojok baca seringkali jarang disentuh jika tidak diarahkan. Pada aspek literasi ditemukan peserta didik secara teknis melafalkan teks, namun gagal dalam menangkap esensi dan maksud (lemah di kemampuan inferensi). Pada aspek numerasi, mayoritas peserta didik ketakutan dikarenakan masih dianggap sebagai hutan rumus sehingga peserta didik menyerah sebelum mencoba saat melihat soal cerita. Di sisi lain, ditemukan juga siswa yang fasih dalam operasi hitung manual, namun kesulitan saat menghadapi soal logika kontekstual/cerita. Selain itu, variasi buku di perpustakaan masih didominasi oleh buku paket pelajaran. Kurangnya buku pengayaan yang menarik (seperti komik edukasi atau cerita bergambar yang modern) membuat siswa cepat bosan terlebih peserta didik lebih terbiasa mengonsumsi konten video pendek yang instan, sehingga daya

konsentrasi mereka menurun saat harus membaca teks yang agak panjang atau memecahkan masalah matematika yang kompleks. Maka dari itu, peran mahasiswa PGSD sebagai generasi Z yang memiliki kompetensi untuk melakukan transformasi dan bertindak agen perubahan sehingga memiliki peran sentral dalam mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan terlebih dalam aspek literasi dan numerasi di sekolah dasar.

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam menumbuhkan keterampilan literasi dan numerasi peserta didik. Menurut Fitriana & Ridlwan (2021:1284) bahwa "literasi numerasi merupakan memiliki dasar yang kuat sehingga mempunyai peran penting bagi peserta didik sekolah dasar dalam menopang keterampilan mereka untuk terlibat dalam pendidikan, mencapai potensi dan berkontribusi dalam masyarakat". Peningkatan kompetensi literasi dan numerasi sangatlah esensial guna meningkatkan kemampuan bernalar kritis dan analisis peserta didik yang memiliki peran penting untuk kesuksesan mereka dalam menghadapi masa depan dan kehidupan sehari-hari. (Supriani,

2024:1032). Dalam hal ini, Mahasiswa PGSD memiliki peran sentral dalam meningkatkan kompetensi fundamental sehingga dengan hal ini dapat menentukan keberhasilan yang berkelanjutan kedepannya bagi dunia pendidikan.

Literasi dan numerasi merupakan dua keterampilan dasar yang sangat penting bagi peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar. Literasi dan numerasi merupakan kecakapan hidup yang memiliki peran sentral pada abad 21 (Fitriyana, Juhana & Nirmala, 2024:439). Literasi numerasi diartikan sebagai keterampilan individu dalam mengimplementasikan berpikir kritis untuk memahami pernyataan dan menganalisisnya. Hal ini meliputi keterlibatan pada kegiatan yang memanipulasi bahasa atau simbol matematika dalam kehidupan konteks nyata, baik melalui tulisan maupun lisa komunikasi. (Kaize et al., 2024:183-186). Berdasarkan dengan hal tersebut, maka literasi numerasi sangat penting untuk diimplementasikan sejak dini terlebih dari jenjang sekolah dasar sehingga Mahasiswa PGSD memiliki peran sentral dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

Berdasarkan dengan permasalahan yang diuraikan, sebagai bentuk upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut diperlukan lulusan PGSD yang berkompeten dan berkualitas. Sebagai mahasiswa PGSD yang nantinya berperan sebagai seorang tentu akan memiliki peran dan arah yang sama sehingga mempunyai peran yang krusial yang bukan hanya sebagai pengajar melainkan juga sebagai agen perubahan yang memiliki keterampilan dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berinovasi terlebih bagi peserta didik di Sekolah Dasar. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, Mahasiswa PGSD perlu memahami esensialnya mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi dalam konteks yang cakupan luas. Melalui hal ini dapat mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang berkompeten dan mampu bersaing di era digital yang semakin kompleks dan terhubung secara digital.

Berdasarkan dengan latarbelakang yang telah diuraikan, peneliti ingin mengeksplorasi Peran Mahasiswa PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar) dalam mengembangkan

kemampuan literasi dan numerasi di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi literatur. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan dan menguraikan aktivitas yang terjadi dalam penelitian ini (Lilawati, 2020:553). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi bagi peserta didik di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan studi literatur sehingga data yang diperoleh lebih spesifik yang dibantu dengan berbagai dukungan dari berbagai teori, penulisan ilmiah dan teori yang relevan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rohman dkk (2024:7) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu melakukan observasi terhadap ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Menurut Sugiono (Harahap dkk., 2022:96) bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah riset yang dipakai untuk melakukan peneliyian pada suatu kondisi dan dituasi mengenai objek alamiah dan peneliti berperan sebagai

sumber instrumen. Sementara itu, menurut Adrillian & Munahefi (2024:58) bahwa Studi literatur adalah metode pengumpulan data dari berbagai sumber yang sesuai dengan topik dalam penelitian. Data yang digunakan berasal dari literatur yang dilandasi dengan ulasan nasional, artikel ilmiah, buku teks dan internasional mengenai judul artikel yang diangkat. (Amanda & Wulandari, 2022:4). Berdasarkan hal tersebut, studi literatur akan memberikan gambaran terhadap eksplorasi peran mahasiswa PGSD dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi bagi peserta didik di jenjang Sekolah Dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Eksplorasi peran calon guru atau mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam mengembangkan literasi dan numerasi merupakan aspek krusial dalam tranformasi pendidikan dasar. Mahasiswa PGSD bukan hanya sekedar calon guru melainkan agen perubahan yang memiliki kompetensi yang berinovasi dalam pembelajaran baik secara internal ataupun eksternal.

1. Guru

Menurut Rambe dkk (2024:1529) guru atau biasa disebut sebagai pendidik merupakan profesi yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak dalam tumbuhkembangnya dalam hal jasmani dan rohaninya agar mencapai perkembangan dewasa yang mampu menerapkan tugasnya sebagai manusia di permukaan bumi ini, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang memiliki prinsip independen. Sebagai pendidik seorang guru dituntut untuk mempunyai keterampilan yang bervariasi sebagai bahan dalam memenuhi kompetensi profesional. Peran guru sangatlah sentral dalam membantu peserta didik meningkatkan tradisi literasi di sekolah melalui dorongan dan motivasi yang diberikan oleh guru. (Nurhasanah & Mustika, 2024:319). Maka dari itu, guru bertugas menjadi aktivitas pembelajaran menjadi sebagai ajang pemupukan kualitas dan melakukan evaluasi terhadap mutu individu peserta didik.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Mahasiswa atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dalam melakukan

pendidikan. Keberadaan guru bagi bangsa memiliki peranan sentral, terlebih bagi bangsa yang sedang tahap berkembang dan lebih amat penting bagi kehidupan bangsa ditengah perkembangan yang basisnya sudah mengalami transformasi sehingga segala aktivitas serta pergeseran nilai cenderung mendorong nuansa rotasi cara berkehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk menyesuaikan diri. Sebagaimana yang dijabarkan oleh Menurut Hasanah, Asbari & Wardah (2024:25) bahwa guru mempunyai berbagai tugas baik yang dibawah naungan kedinasan maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru dibagi menjadi 3 jenis yakni dalam bidang profesi, kemanusiaan dan kemasyarakatan. Seorang guru adalah pemimpin dalam proses pendidikan, oleh karena itu seorang guru harus memimpin dengan tekun. Berdasarkan hal tersebut, guru memiliki peran sentral dalam dunia pendidikan sebagai terdepan dalam mencerdaskan generasi bangsa dan membentuk manusia indonesia yang insan kamil.

3. Peran Mahasiswa PGSD atau Guru dalam Dunia Pendidikan

Mahasiswa PGSD sebagai agen perubahan yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Menurut Iqbal, Zulkhairi & Budi (2021:4) bahwa tugas dan fungsi seorang guru merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan namun tugas dan fungsi seringkali disejajarkan sebagai peran. Menurut Yulianto dkk (2021:1352) bahwa guru yang berkompeten bukan berperan sebagai penyampai materi melainkan dapat menjadi role model bagi peserta didik dalam beretika dan berperilaku baik. Kompetensi guru memiliki peran sentral karena merupakan bahan utama dalam meningkatkan mutu peserta didik terlebih bagi mereka di Sekolah Dasar. Guru memiliki beragam peran dalam dunia pendidikan terlebih pada aktivitas belajar dan mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas seperti halnya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi bagi peserta didik. Guru yang berkompeten mampu menumbuhkan relasi positif dan saling percaya dengan peserta didik. Melalui hal ini, dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien serta mendukung perkembangan belajar pribadi peserta didik. Seiring dengan

perkembangan zaman, seorang guru yang kompeten dapat mengintegrasikan teknologi pendidikan ke dalam proses pengajaran. Mereka membantu peserta didik dalam mengembangkan literasi digital yang diperlukan di masyarakat itu menjadi lebih saling berhubungan. Sebagaimana yang dijabarkan oleh Salsabilah, Dewi & Furnamasari (2021:7165) bahwa terdapat beberapa peran guru dalam dunia pendidikan, antara lain: 1) Guru sebagai sumber belajar, 2) Guru sebagai fasilitator, 3) Guru sebagai pengajar, 4) Guru sebagai pendidik, 5) Guru sebagai pengelola, 6) Guru sebagai pembimbing, 7) Guru sebagai demonstrator, 8) Guru sebagai penasehat, 9) Guru sebagai inovator, 10) Guru sebagai motivator.

Berdasarkan dengan beberapa uraian yang dijelaskan bahwasanya seorang memiliki beragam kompetensi dan memiliki variasi dalam perannya sebagai pendidik dalam menjalankan amanah sebagai guru terlebih peran dalam meningkatkan literasi bagi peserta didik di sekolah dasar merupakan bagian urgensi seorang guru mengembangkan tingkat literasi di Indonesia.

4. Literasi dan Numerasi

Literasi numerasi merupakan dua aspek penting yang memiliki peran strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Alam (2023:1232) bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam diam memahami, menggunakan, dan memahami melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, menulis, dan bermeditasi, dikenal dengan istilah literarisme. Hal ini senada dengan penjelasan Ningrum, Sakmal & Dallion (2024:1501) bahwa literasi dimaknai sebagai keterampilan membaca dan menulis secara aksara sedangkan media artinya suatu bahan alternatif yang berwujud benda, manusia atau peristiwa. Hal juga didukung oleh Rohim & Rahmawati (2020:2460) bahwa Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis; itu juga mencakup pemikiran kritis dan penerapan pengetahuan yang terdiri dari bentuk tertulis, visual, atau digital. Maka dari itu, literasi makna dan manfaat tersendiri dalam meningkatkan mutu dan kualitas manusia Indonesia sebagai makhluk hidup yang berwawasan global.

Seiring dengan perkembangan zaman, literasi juga berperan dalam aspek teknologi. Peningkatan

kemampuan digital diyakini dapat direalisasikan melalui pembelajaran dan peningkatan individu (Tian dan Park, 2022:78-93). Sebagaimana juga yang dijabarkan oleh Rukmana dkk (2024:791) bahwa di era digital saat ini, literasi teknologi adalah keterampilan penting yang harus dimiliki setiap orang. Literasi teknologi bukan hanya tentang memahami cara menggunakan teknologi; ini juga tentang memahami, menganalisis, dan menilai data yang diperoleh melalui teknologi. Menurut Redhana (2024) bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk mengoperasikan perangkat teknologi secara efektif dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan. Keahlian ini melampaui penggunaan komputer dasar, mencakup pemikiran kritis yang dibutuhkan untuk mengevaluasi informasi dan sumbuernya secara akurat. Literasi memiliki urgensi yang sangat penting dalam berbagai elemen kehidupan masyarakat khususnya bagi dunia pendidikan. Dalam konteks digital, literasi memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan kualitas generasi bangsa yang mampu bersaing di era digital.

Numerasi merupakan bagian dari literasi yang memiliki hubungan dengan peran penting dalam dunia pendidikan yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Hal ini dapat dilihat bahwa melalui literasi dapat mendukung pemahaman numerasi seperti halnya literasi yang baik memungkinkan peserta didik untuk memahami soal-soal matematika yang biasa menggunakan bahasa tertulis. Tanpa kemampuan membaca yang baik, peserta didik kesulitan memahami konteks atau instruksi soal numerasi.

Menurut Rofi'ah dkk (2024:184) bahwa numerasi adalah Kemampuan memahami, menerapkan, dan mengelola konsep dan ide matematika dalam berbagai situasi dikenal dengan istilah berhitung. Hal ini meningkatkan pemahaman tentang statistik, angka, perhitungan, dan pengukuran. Selanjutnya, menurut Liliman & Napitupulu (2023:60-71) bahwa kemampuan numerasi merupakan bagian integral dan memiliki urgensi dalam pembelajaran matematika yang harus dipelajari dengan baik oleh peserta didik terlebih matematika mempunyai keunggulan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Komputasi tidak hanya menunjang pengetahuan matematika, tetapi juga mendukung kemampuan menerapkan pengetahuan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena kita sering bekerja dengan angka dalam berbagai situasi, mulai dari keuangan pribadi dan bisnis hingga pekerjaan profesional di berbagai bidang seperti sains, teknologi, bisnis, dan ekonomi (Sidiq dkk., 2023:69-75). Maka dari itu, selain literasi, numerasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dan mencetak generasi bangsa yang berwawasan global.

5. Peran Mahasiswa PGSD dalam meningkatkan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar

Sebagai mahasiswa PGSD memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama nantinya jika profesi sudah sama sebagai guru. Namun, bertindak sebagai mahasiswa tentu memiliki dalam melakukan perubahan sesuai perkembangan zaman. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ngcobo (2022:1-14) bahwa literasi digital dipandang sebagai kemampuan yang bermakna bagi pembelajaran peserta didik guna mendorong perolehan kognitif, afektif

dan psikomotorik untuk mengembangkan pengalaman belajar. Urgensinya literasi digital juga dijelaskan oleh (Yu Z, 2022:14) bahwa Literasi digital dianggap sebagai elemen penting yang mempengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka di kelas dan juga dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan belajar yang kuat untuk mendapatkan manfaat dari pendidikan. Menurut Dewi et al (2021:88-103) bahwa literasi digital dibutuhkan pada kegiatan pembelajaran dengan berfokus pada kebutuhan peserta didik generasi Z dalam mengoperasikan internet sebagai media yang memberi akan konektivitas komunitas yang fleksibel. Literasi digital berarti bukan hanya sekedar mempunyai kemampuan teknis untuk menggunakan alat digital dengan efektif (Lukitasari et al., 2022: 171-188). Literasi digital muncul sebagai salah satu solusi dengan menggunakan keterampilan teknologi dalam kegiatan pendidik yang terkait dengan kompetensi dan keterampilan yang diperluka untuk menggunakan internet (Rizal et al., 2021:115-131). Maka dari itu, sesuai dengan penjabaran yang diuraikan mengenai peran literasi terhadap numerasi yang

beriringan mengindisikan terhadap dampak pada perkembangan kualitas peserta didik menjadi manusia yang berkompeten dan berkualitas serta menjadi memiliki kemampuan digital yang memumpuni. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Tian dan Park (2022:78-93) bahwa Peningkatan kemampuan digital diyakini dapat direalisasikan melalui pembelajaran dan peningkatan individu. Dengan demikian, peran literasi sebagai pengiring numerasi memiliki dampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan indonesia kedepannya.

Numerasi diartikan sebagai keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah dasar dalam menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi melibatkan kemampuan membaca, menulis dan menginterpretasikan angka serta menggunakan keterampilan matematika dalam menyelesaikan konflik nyata. Numerasi merupakan bagian dari literasi yang memiliki hubungan dengan peran penting dalam dunia pendidikan yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Keterampilan numerasi di jenjang sekolah dasar merupakan kemampuan peserta didik dalam

memecahkan suatu konflik perhitungan matematika yang dapat ditemukan dalam dimensi kehidupan sehari-hari (Ifrida dkk., 2023:1-12). Di jenjang sekolah dasar, seorang mahasiswa PGSD atau pendidik harus meningkatkan kemampuan numerasi melalui mata pelajaran matematika yang diajarkan kepada peserta didik.

Sebagaimana yang dijelaskan menurut Rahma dkk (2024:244) bahwa guru atau mahasiswa PGSD memiliki peran sangat sentral dalam meraih kesuksesan pembelajaran yang dilaksanakan terutama dalam mendorong peserta didik untuk berkembang secara efektif salah satunya yakni kemampuan numerasi anak. Sebagai bagian dari program pendidikan sekolah, guru atau mahasiswa PGSD memiliki strategi untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan numerasi mereka. Namun, dengan catatan harus menggunakan strategi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan numerasinya.

D. Kesimpulan

Literasi dan numerasi merupakan dua kompetensi yang saling melengkapi dalam dunia

pendidikan. Keduanya berfungsi sebagai fondasi yang penting untuk keberhasilan akademik dan pengembangan keterampilan hidup. Mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk memahami dan menghadapi tantangan dunia nyata dengan lebih baik. Berdasarkan dengan uraian yang dijelaskan melalui sumber kajian literatur lulusan PGSD dapat berperan secara sentral dan strategi dalam mengembangkan literasi dan numerasi bagi peserta didik di Sekolah Dasar. Melalui hal ini, dapat meningkatkan mutu peserta didik, sekolah dan bagi pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Adrillian, H., & Munahefi, D. N. (2024, February). Studi Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (pp. 57-65).
- Amanda, A. F., & Wulandari, Y. (2022). Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal*

- Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar, 1(2), 126-136.
- Dede Suhaeni, "Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Insan Kamil Legok Tangerang," JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam 1, no. 1 (15 Juni 2020): 156–83
- Dewi, C., Pahriah, P., & Purmadi, A. (2021). Urgensi literasi digital bagi siswa generasi z dalam pembelajaran kimia. Jurnal Internasional Teknologi Baru dalam Pembelajaran (ijet), 16(11), 88-103.
- Fitriana, E., & Ridlwan, M. K. (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD- An, 8(1).
- Fitriyana, I., Juhana, J., & Nirmala, S. D. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 7(1), 439-453.
- Ifrida, F., Huda, M., Prayitno, H. J., Purnomo, E., & Sujalwo, S. (2023). Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar, 1–12.
- Iqbal, M., Zulkhairi, Z., & Budi, B. (2021). Manajemen Pelatihan Guru di Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Medan. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 11(3), 595-608.
- Kaize, B. R., Rediani, N. N., & Ginting, S. B. (2024). Optimizing Students'critical Thinking And Numeracy Literacy Skills Through Task-Based Learning: An Experimental Study. Indonesian Journal of Educational Development (IJED), 5(2), 183-193.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 549.
- Lukitasari, M., Murtafiah, W., Ramdiah, S., Hasan, R., & Sukri, A. (2022). Membangun instrumen literasi terhadap hasil belajar mahasiswa. International Journal Of Instruction, 15(2), 171-188.
- Ngcobo, N. F. (2022). Pemberdayaan Dan Kendala Dalam Pemanfaatn Teknologi Digital Untuk Pengajaran Dan Pembelajaran; Implikasi Untuk Pengembangan Literasi Digital. International Journal Of Mobile And Blended Learning. 14(3), 1-14.
- Ningrum, S. K., Sakmal, J., & Dallion, E. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Canva untuk Mengembangkan Budaya Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 8(2), 1500-1511.
- Nurhasanah, R. N., & Mustika, D. (2024). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 10(1), 318-328.
- OECD. (2022). PISA 2022 Results: Learning during COVID-19. Paris: OECD Publishing.
- Putra, A. I., Budiono, H., & Chan, F. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website Menggunakan Google Sites Pada Muatan Ipa Kelas V Subtema Memelihara Kesehatan Organ Pernapasan Manusia Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata , 4(1), 458-464.
- Rahim, A., & Indah, M. (2024). Pentingnya pendidikan literasi digital di kalangan remaja.

- SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(02), 51- 56.
- Rahma, A. A., Bafadal, U., Ilyas, S. N., & Musi, M. A. (2024). Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 5(2), 242-254.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur- Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1): 1– 8.
- Rambe, R. S. (2024). Hubungan kompetensi sosial guru terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia 4-5 tahun. *Ananda: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 1(01), 1-11.
- Redhana, I. W. (2024). *Literasi Digital: Pedoman Menghadapi Society 5.0*. Samudra Biru.
- Rizal, R., Rusdiana, D., Setiawan, W., & Siahaan, P. (2021). Pengembangan aplikasi pembelajaran berbasis sistem manajemen berbasis smartphone (pblms3) menggunakan model addie untuk meningkatkan literasi digital. *Jurnal International Pembelajaran, Pengajaran dan Penelitian Pendidikan.*, 20(11), 115-131
- Rofi'ah, S. N., Wasita, U., Jumaida, J., Faidah, A. H. N., & Rozak, A. (2024). Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Melalui Metode Jarimatika pada Perkalian Siswa Kelas 5 SD Negeri Banjaragung 2. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 183-190.
- Rohman, A., Asbari, M., & Rezza, D. (2024). Literasi digital: Revitalisasi inovasi teknologi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 6-9.
- Rukmana, R., Wakhyudin, H., Nuruliarsih, N., & Azizah, M. (2024). Memperkuat Literasi Teknologi melalui Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Media Kahoot di Kelas V Sekolah Dasar. *Madaniya*, 5(3), 790-796.
- Sidiq, F., Ayudia, I., & Sarjani, T. M. (2023). Optimalisasi gerakan literasi sekolah melalui desain kelas literasi numerasi di Sekolah Dasar kota Langsa. *Journal of Human and Education*, 3(3), 69–75.
- Supriani, Y. (2024). Peran Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1032-1043.
- Tian, X., & Park, K. (2022). Pengaruh pendekatan pembelajaran terhadap literasi digital mahasiswa; peran teori penentuan nasib sendiri. *Jurnal International Teknologi Berkembang dalam Pembelajaran (iJET)* 17(14), 78-93.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Bumi Aksara.
- Yu, Z. (2022). Sustaining student roles, digital literacy, learning achievements, and motivation in online learning environments during the COVID-19 pandemic. *Sustainability*, 14(8), 4388.